

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI CIPASUNG
TASIKMALAYA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Di susun oleh:
NIHAYATUL FUADAH
04420952

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nihayatul Fuadah
NIM : 04420952
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul: **“Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya”** ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 07 Juli 2008

Yang menyatakan

Nihayatul Fuadah
04420952



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Nihayatul Fuadah
Lamp :

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nihayatul Fuadah
NIM : 04420952
Judul : "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya".

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas itu kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 07 Juli 2008
Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin A. M.Ag.
NIP. 150247913



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/45/08

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS XI

MADRASAH ALIYAH NEGERI CIPASUNG TASIKMALAYA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nihayatul Fuadah

Nomor Induk Mahasiswa : 04420952

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Taebiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.
NIP. 150247913

Penguji I

DR. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 150282519

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 150266730

Yogyakarta, 29 Juli 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. DR. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 15024052



MOTTO

تَعْلَمْ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُوْلَدُ عَالِمًا وَلَيْسَ أَخْوَ الْعِلْمِ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

“Belajarlah, tidak ada seorangpun yang dilahirkan dalam keadaan pandai, dan orang yang berilmu berbeda dengan orang bodoh”¹

“Intelligence and character that is the goal of true education”
- Dr. Martin Luther King, JR.

“Kecerdasan dan karakter itu tujuan pendidikan sebenarnya”



¹ Akhmad Sangid, *Kamus Istilah Arab Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 244.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kedua orang tua dan orang-orang terkasih
yang selalu hadir memberikan cinta dan harapan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Arab oleh guru kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terealisasinya pembelajaran yang efektif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran bagi semua pihak, khususnya Madrasah Aliyah Negeri Cipasung dalam menghadapi kurikulum yang baru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: pengumpulan data (data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi), mereduksi data yang telah terkumpul, mengkaji data-data secara sistematis dan mengambil kesimpulan dengan memverifikasi mana data yang lebih mendalam dengan menelaah hasil yang telah dikumpulkan.

Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) manajemen pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dapat dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh guru, yaitu: *Pertama*, perencanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sehingga guru masih menggunakan perencanaan Tahun Pelajaran 2006/2007, sehingga perencanaan pembelajaran tidak efektif, sebab tidak terdapat perbaikan sama sekali. *Kedua*, Pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran kurang efektif, karena baik pendekatan, strategi, metode, media dan pengelolaan kelas yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum. *Ketiga*, Pengarahan pembelajaran, dari hasil penelitian menunjukkan guru sudah melakukan pengarahan yang baik kepada siswanya baik dalam memotivasi, memimpin maupun dalam mengajar. *Keempat*, Pengawasan pembelajaran, pengawasan pembelajaran kurang efektif, sebab masih menitikberatkan kepada hasil akhir dan kogitifnya siswa, yaitu hanya menggunakan penilaian tagihan dan penilaian tes tidak ada penilaian berbasis kelas yang menitikberatkan pada proses pembelajaran. 2) Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung utama adalah siswa kelas XI banyak yang tinggal dipesantren sehingga terbiasa dengan tulisan-tulisan dan bacaan bahasa Arab. Namun, faktor penghambat utamapun adalah kemampuan siswa yang masih rendah dalam membaca tulisan bahasa Arab.

تجري

يهدف هذا البحث لمعرفة تدبير تعليم اللغة العربية على طلبة الفصل الحادي عشر للمدرسة الثانوية الحكومية جيفاسوغ تيكاماляيا وعواملها الداعمة والحاجزة على التعليم المؤثر. يرجي منه أن يكون نافعا فعالا لمن يعتني بالغة العربية خصوصاً للمدرسة الثانوية الحكومية جيفاسوغ تيكاماляيا المواجهة على منهاج الدراسة الجديدة.

فهذا البحث من الباحث النوعية على المدرسة الثانوية الحكومية جيفاسوغ تيكاماляيا، تجمع بياناتها ووثائقها بالمراقبة والمقابلة العميقه والتوثيق، ثم تحل بالمراحل التحليلية، من البيانات والوثائق المتعلقة به (من المراقبة والمقابلة والتوثيق) ثم تتصيفها (mereduksi) حسب صنفها ثم تحليلها ثم الاستنتاج منها بتحقيقها حسب البيانات والوثائق المجموعة.

دللت نتيجة هذا البحث على (١) أنه ينكشف تدبير تعليم اللغة العربية بأدوار المعلم على التدبير من الإعداد التعليمي والتنظيم التعليمي والتوجه التعليمي والمراتبة التعليمية. فدللت على أن الإعداد التعليمي ناقص التأثير على التعليم لأن المنهاج المطبق فيها منهاج التعليم الكفائي سنة ٢٠٠٦/٢٠٠٧ الدراسة فليس فيه تنقيح عليه. ومن جهة التنظيم فهو ناقص التأثير على التعليمين أيضاً لأن ما يتواصل به على التعليم غير موافق للهدف المنظم في المنهاج من الاقتراب والتنظيم والطريقة والوسائل وتدبير الفصل. ومن جهة التوجيه فهو كافي التأثير على التعليم بتنجيه المعلم على الدراسة بالبحث على الطلبة وإرشادهم وتعليمهم. ومن جهة المراقبة فهو ناقص التأثير لأن التعليم مؤكّد على حواصله الأخيرة والمعرفة. (٢) وأن التدبير التعليمي ناقص الإفادة لأن براعة الطلبة على القراءة غير مكافئة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ رُوحٍ اَنفُسُنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اعْمَالِنَا مِنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضْلَلٌ لَهُ وَمَنْ يُضْلَلُ فَلَا هَادِيٌ لَهُ اَشْهَدُ اَنْ لَا إِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَاشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

Puji syukur hanya milik Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari kegelapan dunia kebodohan menuju dunia yang penuh cahaya ilmu dan kebenaran.

Skripsi penulis yang berjudul Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya merupakan kajian singkat penulis tentang dunia pendidikan yang penulis geluti. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Sutrisno, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, M.A. selaku Penasehat Akademik.

4. Seluruh dosen PBA yang telah membimbing dan membantu penulis selama kuliah di Jurusan PBA.
5. Staf Tata Usaha Jurusan PBA yang membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu H. Neng Ida Nurhalida, M.Pd. selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap guru khususnya guru mata pelajaran bahasa arab, karyawan serta siswa Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya.
8. Bapak-ibu tercinta, akhirnya Niha bisa menyelesaikan satu jenjang lagi pendidikan, maaf tidak bisa menjadi yang terbaik disini. Semoga Allah selalu merahmati dan memberikan ampunan-Nya, niha kangen kumpul lagi “Istirahat yang tenang ya!”
9. Segenap keluarga tercinta, Aa, Teteh, Mamang, Uwa, Keponakan dan Sepupuku (maaf tidak tulis namanya satu-satu kebanyakan, tapi selalu dihati) makasih telah mengantikan “Bapak-Emak” untuk selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya baik berupa moril maupun materil. Ayo, kita selalu buat bangga “bapak-Emak” semoga nanti Allah SWT mengumpulkan kita lagi.
10. Astri atas kesabarannya mendengarkan keluh kesah Niha dan kebersamaan yang penuh warna, tak terasa kita sudah bersahabat selama empat tahun, A Opick atas seluruh waktu dan perhatiannya yang selalu mendukung setiap langkah dan cita-cita neng, Mbak Titi yang selalu menumbuhkan semangat Niha dan ide-ide baru untuk terus maju, kita akan selalu berjuang.

11. Teman-teman kelas PBA khususnya PBA-2, meski tidak Niha tulis satu persatu, kalian teman-teman terbaik yang pernah Niha temui, terimakasih atas kekompakkan, keceriaan, masukan dan bantunnya. Teman-teman asrama “KAYANAQI”, A Asep yang selalu bersedia membantu perbaikan komputer Niha, teman-teman satu etnis di Tutul Papringan untuk keceriaan yang selalu menghibur, kakak-kakak KKN, teman-teman PPL dan semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan disini.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap sumbang saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 08 Juli 2008
Penulis


Nihayatul Fuadah
NIM: 04420952

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAKS	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II :GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI	
CIPASUNG TASIKMALAYA	
A. Letak Geografis.....	40

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	41
C. Struktur Organisasi	44
D. Guru, Karyawan Dan Siswa	49
E. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan	57
F. Sarana Prasarana	59

BAB III :MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI

CIPASUNG TASIKMALAYA

A. Manajemen pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan	
guru kelas XI	60
1. Perencanaan pembelajaran	61
2. Pengorganisasian pembelajaran	70
3. Pengarahan pembelajaran	78
4. Pengawasan pembelajaran	82
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	

Manajemen Pembelajaran Kelas XI

Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya	85
---	----

BAB IV :PENUTUP

A. KESIMPULAN	87
B. SARAN	89
A. KATA PENUTUP	90

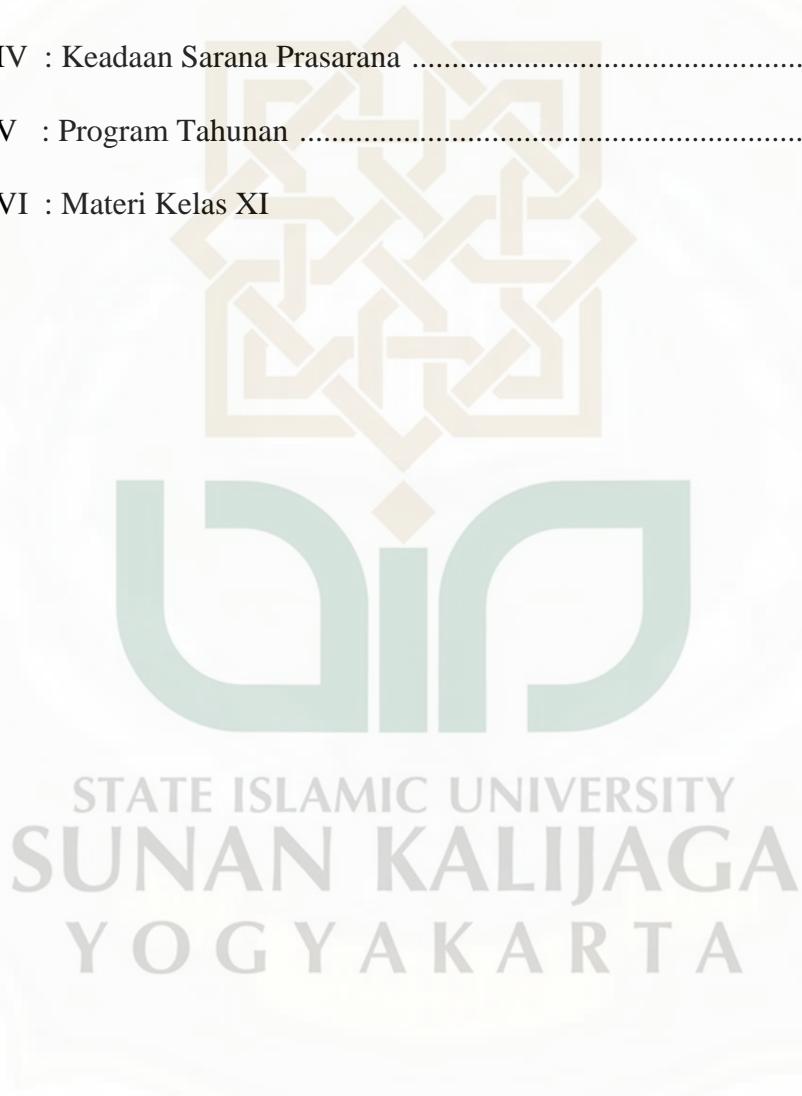
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Guru	51
Tabel II : Daftar Karyawan	55
Tabel III : Jumlah Siswa	56
Tabel IV : Keadaan Sarana Prasarana	59
Tabel V : Program Tahunan	66
Tabel VI : Materi Kelas XI	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembelajaran merupakan hubungan yang sinergis antara subjek pendidikan dan materi yang menjadi topik pembahasan. Guru sebagai subjek pendidik dan pengajar adalah salah satu subjek pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Bahkan dewasa ini setiap adanya inovasi khususnya dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan, selalu bermuara pada faktor guru.

Dalam kurikulum terbaru yaitu KTSP misalnya, yang penulis kutip dari sebuah surat kabar menyebutkan:

Sekolah pada prinsipnya siap melaksanakan KTSP, namun demikian sebagian sekolah masih mengeluhkan terbatasnya sarana prasarana SDM. Untuk mengatasi hal itu, sekolah menuntut kreativitas guru untuk lebih dominan, agar KTSP berjalan meski dengan fasilitas seadanya.¹

Untuk menuju ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien seorang guru dituntut mampu menata dan melakukan pengorganisasian belajar, berarti penentuan penataan interaksi belajar yang memungkinkan berjalan dengan baik. Pengorganisasian itu tergantung kemampuan guru dalam menata dan menyusun unsur-unsur pembelajaran yang mempunyai nilai relevansi dan menjamin dalam mencapai tujuan pelajaran. Dalam konteks pengembangan

¹ Guru Dituntut Lebih Kreatif dan Terampil, *Kedaulatan Rakyat*, (Yogyakarta), 9 Maret 2007, hlm. 15.

kurikulum, prinsip relevansi tersebut mencakup relevansi pendidikan dengan lingkungan kehidupan peserta didik, dengan kehidupan sekarang dan yang akan datang, dengan tuntutan lapangan kerja dan perkembangan IPTEK.

Di sini terlihat jelas, bahwa tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar, akan tetapi guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan kemampuan yang harus dimilikinya sebagai seorang guru.

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M (1990:142), mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-sehari, mengontrol dan mengevaluasi siswa.²

Pembelajaran pada dasarnya terdiri dari sekumpulan komponen yang memiliki fungsi masing-masing dan saling terkait dan terikat satu dengan lainnya yang bersifat sistematik. Agar komponen-komponen ini bermanfaat secara optimal perlu adanya pengelolaan yang baik. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran.

Mengingat bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat urgen bagi umat islam, sebab dasar agama islam yaitu Al-Qr'an dan Al-Hadits berbahasa Arab, dan untuk memahami keduanya sebagai dasar agama islam, diperlukan pemahaman bahasa Arab yang benar.

² B. Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 3.

Dalam menghadapi hal tersebut, siswa sebagai subjek belajar diharapkan akan mampu mencapai keterampilan-keterampilan dalam bahasa Arab itu sendiri, yaitu keterampilan *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) dalam waktu yang bersamaan.

Terkait dengan hal ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cipasung Tasikmalaya merupakan madrasah aliyah negeri yang terkemuka dan merupakan salah satu dari empat madrasah aliyah model di Indonesia terutama dalam kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran baik saran prasarana intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, sudah merebut berbagai prestasi di berbagai bidang termasuk bahasa Arab.

Sejalan dengan berkembangnya berbagai inovasi dalam perbaikan kurikulum yang menuntut kesempurnaan dalam proses pembelajaran guna mencapai mutu pendidikan yang berkualitas dalam berbagai bidang, menuntut guru bahasa Arab untuk memanaj pembelajarannya lebih baik agar prestasi yang siswa raih dalam berbahasa Arab lebih meningkat dan komunikatif. Sebab, tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum terbaru mengkritik peran guru yang lebih dominan dalam memberikan pembelajaran, dan posisi siswa lebih pasif. Akan tetapi, sejak tahun 2007 pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya hanya menggunakan buku paket terutama kelas XI. Sebab, pada pembelajaran sebelumnya sudah menggunakan multimedia.³

³ Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab kelas XI tanggal 24 Februari 2008.

Kondisi ini menarik penulis untuk meneliti bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya sebagai MAN Model dalam mempertahankan prestasi belajar bahasa Arab khususnya dan sekolah pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas mengenai manajemen pembelajaran bahasa Arab kelas XI Mdrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah negeri cipasung tasikmalaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Arab oleh guru kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi dan motivasi pemikiran bagi guru bahasa Arab khususnya di sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab.
- b. Menambah wawasan keilmuan, khususnya tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab bagi penulis, para guru yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran.
- c. Dari segi kepustakaan diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pertimbangan bagi alumni jurusan PBA dalam mengajar bahasa Arab.

D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil pengamatan penulis terhadap karya ilmiah, terdapat beberapa karya yang penulis jadikan referensi dalam penulisan proposal ini, antara lain:

Tesis Ida Sayekti⁴ dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Ma’had Ali bin Abi Thalib di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, tesis ini membahas tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh para ustazah dan pengaruhnya terhadap kemahiran berbahasa mahasiswa serta berbagai faktor penghambat dan pendukungnya dalam melaksanakan pembelajaran.

⁴ Ida Sayekti, “ Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Ma’had Ali bin Abi Thalib”, Tesis Magister Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2007)

Skripsi Mislinawati⁵ yang berjudul “Perencanaan dan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab kelas II di Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta” skripsi ini membahas pentingnya perencanaan dalam proses pembelajaran, karena kedua hal ini saling terkait satu dengan lainnya. Sehingga, guru perlu menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

Setelah penulis mengamati, belum terdapat karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang membahas tentang manajemen pembelajaran. Namun untuk menghindari timbulnya persepsi yang salah dengan adanya persamaan judul dan fokus yang hampir sama, dalam skripsi ini penulis menggunakan teori yang berbeda dengan tesis Saudari Ida Sayekti, serta penulis meninjau perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari sisi manajemen.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Manajemen

Para ahli mendefinisikan manajemen dari beberapa sudut pandang yang berbeda, manajemen sering diartikan ilmu, seni dan profesi. dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.⁶ Dipandang sebagai seni karena banyak pekerjaan manajerial memerlukan bakat dan kecakapan personal, wisdom, judgement, dan intuisi yang memerlukan

⁵ Mislinawati, “Perencanaan dan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab kelas II di Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2003)

⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 1.

pendekatan “artistik”.⁷ Sementara itu dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁸

Menurut James A. F. Stoner seperti yang dikutip T. Hani Handoko mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁹

Jadi, mengacu pada pengertian di atas penulis berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan dan komponen-komponen dalam sebuah organisasi atau lembaga agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, seorang manajer harus melakukan proses manajemen, proses manajemen terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.¹⁰ Keempat langkah tersebut biasa disebut fungsi-fungsi manajemen. Adapun perincianya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan untuk memutuskan apa, kapan, bagaimana dan oleh siapa suatu kegiatan

⁷ Zainal Arifin Ahmad, *Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Jurusan PBA SMT VI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 1.

⁸ Nanang Fattah, *Landasan...*, hlm.1.

⁹ T. Hani Handiko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), hlm. 8.

¹⁰ Penulis mengacu pada buku Manajemen karangan T. Hani Handoko, bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari 4 langkah.

dilakukan dengan mempertimbangkan masa sekarang dan masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya yang ada dalam organisasi agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam bukunya T. Hani Handoko menyebutkan pada dasarnya perencanaan melalui empat tahap, yaitu menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Berdasarkan empat langkah tersebut dikenal perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek yang di dalamnya memuat langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai tujuan yang tertera dalam perencanaan tersebut. Namun demikian, setiap perencanaan tersebut berhubungan antara satu dengan lainnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang pembagian, pengelompokan, dan pengaturan tugas yang harus dikerjakan oleh anggota organisasi secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Proses manajemen menurut Ernest Dale¹¹ menggambarkan pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses tersebut terdiri dari lima tahap, yaitu pemerincian pekerjaan,

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan....*, hlm.71.

pembagian kerja, penyatuan pekerjaan (departementalisasi), koordinasi pekerjaan, serta tahap terakhir adalah monitoring dan reorganisasi. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.

Pada fungsi pengorganisasian ini, manajer mempunyai wewenang dalam menjalankan tugasnya, yaitu hak untuk memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu yang ditetapkan.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah suatu proses untuk menggerakkan anggota organisasi agar mau berusaha dan bekerjasama dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan fungsi ini, seorang manajer membutuhkan kemampuan memotivasi, mempengaruhi, memimpin, dan berkomunikasi dengan para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses sistematis untuk menjamin dan menilai setiap pekerjaan organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan Robert J. Mockler seperti yang dikutip T. Hani Handoko, mendefinisikan pengawasan sebagai berikut:¹²

¹² T. Hani Handoko, *Manajemen...*, hlm. 360-361.

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan pelaksanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Jadi, pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan manajer untuk menjamin tujuan-tujuan manajemen tercapai.

2. Tinjauan Pembelajaran

Dalam tinjauan pembelajaran ini, penulis menggunakan pendekatan sistem untuk dapat mengetahui komponen-komponen serta langkah-langkah pembelajaran. Sistem menurut Hamzah B. Uno¹³ adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi pengeluaran. Sedangkan dalam bukunya Suwardi¹⁴ mengungkapkan, bahwa sistem merupakan gabungan dari berbagai unsur sebagai sebuah kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan. Jadi, sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari gabungan berbagai unsur fungsional yang saling berinteraksi untuk menghasilkan sebuah sebuah produk.

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara: 2007), hlm. 11.

¹⁴ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompotensi*, (Surabaya: STAIN Salatiga Press dan JP Books, 2007), hlm. 31.

Dengan demikian, pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang mana di dalamnya terdapat sejumlah komponen, antara lain tujuan, bahan ajar, pelajar, guru, metode, dan media yang kesemuanya itu saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Komponen-komponen tersebut memiliki hubungan yang sistematis, maksudnya masing-masing komponen memiliki peranan sendiri-sendiri tetapi memiliki hubungan yang saling terkait sebagai sebuah sistem.

Proses pembelajaran terdiri dari tiga langkah, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, metode dan evaluasi dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Rencana-rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal pokok dari pelaksanaan pembelajaran adalah penyampaian materi kepada siswa sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Dalam penyampaian materi ini diperlukan pengelolaan kelas yang baik.

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan siswa terhadap tujuan yang ditetapkan.

3. Manajemen Pembelajaran

Mengacu pada tinjauan manajemen dan tinjauan pembelajaran diatas, penulis berpendapat bahwa manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen pembelajaran yang bertugas sebagai manajer adalah guru. Sebab, guru bertugas untuk mengelola pembelajaran. sedangkan komponen pembelajaran yang lain merupakan sumber daya pembelajaran yang harus dikelola oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien. Maka, tugas guru adalah merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi pembelajaran. Jadi, seorang guru harus mampu menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah penyusunan sekumpulan kegiatan pembelajaran dan pemilihan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai macam kondisi sekarang atau yang akan datang dengan maksud mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru harus mampu memanaj perencanaan pembelajaran, langkah-langkah yang dapat guru lakukan dalam merencanakan pembelajaran adalah:

1) Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah awal dalam merencanakan pembelajaran, analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang perlu dikuasai siswa.

Tujuan intruksional terdiri atas Tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Dalam kurikulum 1994 kedua tujuan tersebut disebut Tujuan Intruksional Umum (TIU) dan Tujuan Intruksional Khusus (TIK), sedangkan dalam kurikulum berbasis kompetensi istilah tujuan pembelajaran umum merupakan kompetensi dan istilah tujuan pembelajaran khusus merupakan indikator kompetensi.¹⁵ Dan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah ditetapkan adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar minimal yang harus dikuasai peserta didik. Dengan kebijakan kurikulum yang demikian memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan dan indikator pembelajaran sesuai dengan tempatnya mengajar.

Alat Bantu yang umum dipergunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah dengan Taksonomi Tujuan Pendidikan yang dikembangkan oleh Bloom (1956) dan Krathwhol (1964).

¹⁵ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran...*, hal. 32.

Taksonomi dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (menekankan pada tujuan intelektual), ranah afektif (menekankan pada perasaan) dan ranah psikomotorik (menekankan pada keterampilan gerak fisik).¹⁶

2) Program Tahunan

Program tahunan atau rencana jangka panjang adalah rencana yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dikerjakan oleh guru dalam jangka waktu satu tahun pelajaran.

Secara umum program tahunan dapat diartikan sebagai gambaran umum atau ringkas mengenai kompetensi dasar apa saja yang akan disampaikan oleh guru, materi apa yang harus disampaikan, dan berapa lama (jam pelajaran) setiap kompetensi dasar dan materi itu harus disampaikan, agar Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan di dalam kurikulum dapat dicapai.¹⁷

3) Program Semester

Program semester merupakan rencana jangka menengah yang memuat rencana kegiatan yang akan dilakukan, disampaikan kepada siswa dan dilakukan oleh guru selama satu semester.

Program semester memuat identitas pelajaran, kompetensi dasar, alokasi waktu, bulan dan pekan pelaksanaan. Selain itu, juga harus

¹⁶ Muhammad Hasbi, “Manajemen pembelajaran”, *Suluh*, Jurnal Pendidikan Islam Mahasiswa Pasca Sarjana kerjasama DEPAG RI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 1 Vol. 1 April 2007, hlm. 61.

¹⁷ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 123.

tercantum alokasi waktu untuk ulangan harian dan ulangan semester.

Program semester ini berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

4) Program Harian

Program harian atau rencana jangka pendek merupakan rencana guru mengajar dalam setiap kali pertemuan atau tatap muka pembelajaran yang sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.¹⁸ Dalam penyusunannya, harus mencantumkan standar kompetensi yang berfungsi untuk memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP tersebut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kemampuan dasar, indikator, materi pokok, strategi pembelajaran, metode, media, penilaian dan pustaka.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai sumber daya yang memiliki fungsi masing-masing tetapi saling terkait satu sama lain. Agar sumber daya

¹⁸ *Ibid.* hlm.149.

itu bermanfaat dan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Maka guru perlu mengorganisasi sumber daya pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran adalah suatu proses untuk merancang, mengatur, membagi sumber daya yang ada dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam pengorganisasian ini adalah:

1) Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan langkah pokok dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuannya sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya mengajar. Dan hal yang perlu diperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa (pembelajaran bahasa).¹⁹ Pendekatan pembelajaran disebut juga cara pandang terhadap pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa adalah:

¹⁹ Mulyanto Sumardi, *Pengantar Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 12.

(1) Pendekatan Empiris-Behavioristik

Bertolak dari satu pandangan bahwa pembelajaran bahasa merupakan wujud tingkah laku manusia yang dinyatakan secara verbal atau dengan kata-kata dan keterampilan untuk berbahasa diperoleh dengan mempelajari melalui proses belajar sebab sejak lahir manusia sudah dibekali kemampuan untuk belajar.

Dalam pendekatan ini memiliki lima prinsip yang dijadikan pegangan dalam pembelajaran bahasa, yaitu bahasa adalah ajaran bukan tulisan, bahasa adalah seperangkat kebiasaan, ajarkanlah bahasa bukan tentang bahasa, dan setiap bahasa itu berbeda.

(2) Pendekatan Rasional-Kognitif

Bertolak pada sebuah pandangan bahwa manusia sudah dibekali kemampuan bahasa dan kemampuan belajar apa saja sejak lahir. Jadi, setiap orang dapat menguasai segala bidang dalam kehidupan asalkan dia mau belajar. Bagi kaum rasionalis, kemampuan berbahasa merupakan sesuatu yang terwarisi.

Pandangan ini melahirkan tiga prinsip pembelajaran bahasa, yaitu bahasa itu berkaidah, kaidah bahasa adalah fakta psikologis, dan bahasa yang hidup adalah bahasa untuk berfikir.

(3) Pendekatan Komunikatif

Setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut alat pemerolehan bahasa (*language acquisition device*). Sehingga kemampuan bahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan dari dalam, kemampuan bahasa mencakup kemampuan dalam kerangka komunikatif yang lebih luas sesuai dengan peran dari partisipan, situasi dan tujuan interaksi.

(4) Pendekatan Humanistik

Suatu pendekatan pembelajaran yang berasumsi bahwa pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki sikap, minat dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa sasaran, budaya dan lingkungan belajar, jika salah satu faktor ini tidak dipenuhi, maka pembelajaran akan mengalami kegagalan.

Dengan kata lain, pendekatan humanistik sangat menghargai keseluruhan pribadi siswa termasuk emosi, dan perasaan di samping pengetahuan linguistik dan keterampilan behavioristik.

(5) Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik mempunyai kesamaan dengan pendekatan komunikatif dalam hal faktor-faktor

yang menentukan kemampuan berbahasa, sehingga asumsi yang mendasari pendekatan ini juga memiliki kesamaan.

Dalam pendekatan pragmatik, diharapkan siswa mampu mempergunakan bahasa yang dipelajari secara baik, benar dan wajar sesuai dengan konteks sosial dan budaya asli bahasa yang dipelajari secara umum. Pragmatik meliputi sosialisasi, mempertahankan hubungan, mempengaruhi orang lain, melaporkan dan menerima laporan atau berita.

b) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola-pola umum dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut:

(1) Strategi yang berpusat pada guru (*Teacher Centre Strategies*)

Strategi belajar yang berpusat pada guru merupakan strategi belajar yang menitikberatkan pada penyampaian informasi kepada siswa. Peran guru disini adalah sebagai sumber informasi yang sangat dominan, maka tekanan pada pembelajaran adalah guru itu sendiri. Jadi, pembelajaran

dalam konteks ini adalah usaha menerima informasi dari guru dan pembelajaran bersifat pasif.

(2) Strategi yang berpusat pada materi (*Material Centre Strategies*)

Strategi yang bepusat pada materi adalah strategi pembelajaran dengan cara memberikan informasi sebanyak-banyaknya, dan semua materi pelajaran tersampaikan seutuhnya kepada siswa. Guru memandang bahwa pembelajaran adalah usaha mengasai materi atau informasi, sehingga pembelajaran bersifat pasif.

(3) Strategi yang berpusat pada siswa (*Student Centre Strategies*)

Strategi yang berpusat pada siswa adalah strategi yang berusaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar siswa. Tujuan pembelajaran adalah membelajarkan siswa, yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi pengembangan dirinya dalam konteks lingkungannya. Maka potensi-potensi yang dimiliki siswa dirangsang dan dikembangkan.

Strategi ini dalam pembelajaran di Indonesia disebut strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Fungsi guru

dalam pembelajaran yang menerapkan strategi ini adalah sebagai motivator, pengarah, fasilitator dan perangsang dalam kegiatan pembelajaran.

c) Metode Pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan kearah kedewasaan, maka penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa metode yang ditawarkan oleh pakar bahasa, antara lain:

(1) Metode Membaca (*Reading Method*)

Tujuan utama dari metode ini adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajar mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi mereka. Materi berupa buku bacaan utama, sedangkan basis pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan harfiah, meskipun bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan isi teks.

(2) Metode gramatika (*Grammer Method*)

Ciri metode adalah mengahafal kaidah-kaidah gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkai menurut kaidah tata bahasa yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan praktek penerapan kaidah-kaidah tata bahasa. Dalam metode ini guru tidak mengajar bahasa tetapi mengajar tentang bahasa. Salah satu keuntungan metode ini adalah dapat menanamkan disiplin.

(3) Metode Gramatika dan Terjemah (*Grammer Translation Method*)

Metode ini merupakan kombinasi metode gramatika dan metode terjemah. Metode ini bertujuan agar siswa mampu membaca pelajaran dalam bahasa target. Ciri-ciri utama metode ini adalah: gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal; menerjemahkan bacaan pendek dan menafsirkan bacaan tersebut; bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar; peran guru aktif sebagai penyaji materi.

(4) Metode Langsung

Tujuan utama dari metode ini adalah penguasaan bahasa target secara lisan agar siswa bisa berkomunikasi dalam bahasa sasaran. Ciri-ciri utama metode langsung

antara lain: kaidah-kaidah bahasa Arab diajarkan secara induktif; kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat; guru dan siswa sama-sama aktif; bahasa target digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat; kelas diciptakan sebagai lingkungan bahasa target.

(5) Metode Audio Lingual (*Aural-Oral*)

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan empat keterampilan secara seimbang. Karakteristik utama dari metode ini adalah urutan penyajiannya terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis; model kalimat dalam bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihapalkan; pengajaran sistem bunyi secara sistematis agar dapat dipraktekan oleh siswa; penerjemahan dihindari; guru menjadi pusat kegiatan belajar.

(6) Metode Komunikatif

Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan kompetensi siswa berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. Salah satu konsep yang mendasar dari metode ini adalah kebermaknaan dari setiap bahasa yang dipelajari dan keterkaitan bentuk, ragam, dan makna bahasa dengan situasi dan konteks bahasa itu, dalam

proses pembelajaran siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif, penggunaan bahasa ibu diminimalkan, dan evaluasi ditekankan pada kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan nyata bukan penguasaan struktur bahasa atau gramatika.

(7) Metode Elektik

Metode elektik merupakan metode campuran didasarkan atas asumsi bahwa tidak ada metode yang ideal, metode ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode. Namun metode ini hanya dapat dilakukan dengan menggabungkan dua metode yang sehaluan.

2) Penggunaan Media

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan penyalur pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya.

Jadi, dalam pembelajaran guru juga berperan sebagai mediator. Oleh karena itu, guru hendaknya harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media

pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.²⁰

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran adalah

a) Media elektronik

Media elektronik proyeksi meliputi *Over Head Projektor* (OHP), televisi, komputer, *Video Compact Disc* (VCD), *tape recorder*, radio, radio vision, dan sebagainya.

b) Media nonelektronik

Media nonelektronik meliputi media cetak dan media grafis. Media cetak meliputi buku paket, majalah, Koran, bulletin dan jurnal. Sedangkan media grafis mencakup gambar/foto, sketsa, diagram, grafik, peta, dan sebagainya.

Adapun yang membantu dalam pembelajaran bahasa selain media adalah fasilitas yang ada di sekolah, antara lain laboratorium bahasa dan perpustakaan.

3) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.²¹ Hal ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas.

²⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 11.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 194.

Keterampilan mengelola kelas mempunyai komponen sebagai berikut:²²

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, meliputi sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, pemasukan perhatian kelompok, pemberian petunjuk yang jelas, pemberian teguran dengan bijaksana, pemberian penguatan ketika diperlukan.
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, meliputi modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

Selain itu, agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pula pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pembelajaran, serta ventilasi dan tata cahaya.

c. Pengarahan Pembelajaran (*Actuating*)

Pengarahan pembelajaran mempunyai kaitan yang cukup erat dengan pengorganisasian pembelajaran. Sebab, agar pengorganisasian pembelajaran dapat berjalan lancar perlu adanya pengarahan dari guru.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen ini dalam pembelajaran, guru perlu menempatkan dirinya sebagai motivator, pemimpin dan pengajar. Dengan demikian, pengarahan pembelajaran

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), hlm. 91.

adalah suatu proses mempengaruhi, memotivasi, memimpin aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1) Guru sebagai motivator

Sudirman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* mengemukakan:²³

Motivasi dalam pembelajaran merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Adanya keragaman latar belakang siswa, baik adat istiadat, status sosial, tingkat usia, tingkat kecerdasan dan berbagai kelemahan lain yang dimiliki siswa menuntut guru berperan sebagai motivator yang bisa membangkitkan semangat belajar semua siswanya tanpa membedakan satu dengan lainnya agar pembelajaran terarah menuju pencapaian tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan sumber penyebabnya motivasi dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sumber motivasi intrinsik adalah minat, kesenangan, kebutuhan yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik sangat tergantung pada faktor luar sebagai konsekuensi perilaku. Guru dapat melakukan tindakan atau kegiatan untuk mengubah motivasi siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

²³ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 75.

2) Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar merupakan perilaku guru yang dipertunjukkan saat mengajar dengan maksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Gaya mengajar yang dimiliki oleh guru mencerminkan pandangannya terhadap pembelajaran. Disamping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.²⁴

Adapun beberapa gaya mengajar yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

a) Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasik yaitu guru berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Penyampaian bahan pelajaran tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu.

Pendidikan klasik lebih menekankan guru sebagai model dan siswa dituntut meniru guru. Hal ini berlandaskan teori bahwa anak akan menirukan apa yang diamati dan telah memperoleh re-inforcement. Oleh karenanya belajar dilakukan secara verbal, dan guru berusaha mengajarkan bagaimana melatih kemampuan berpikir melalui bahasa.

²⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2004), hlm. 57.

b) Gaya Mengajar Teknologis

Fokus dari gaya mengajar teknologis ini adalah pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa, sehingga peranan isi pelajaran lebih dominan. siswa belajar dengan menggunakan perangkat atau media yang tersedia, dengan merespon apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu.

Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam bentuk perangkat.

c) Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi bersifat *Child Centered* (berpusat pada anak didik). Ini didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang disadarinya. Tujuan utama pembelajaran personalisasi adalah mengembangkan pribadi siswa secara utuh.

Peranan guru disini adalah menuntun dan membantu perkembangan siswa melalui pengalaman belajar. Maka tugas guru hanya mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai nara sumber (*resource person*).

d) Gaya Mengajar Interaksional

Dalam gaya mengajar interaksional peranan guru dan siswa sama-sama dominan. Dasar pandangan interaksional adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dengan bahan yang dipelajari, dan antara pikiran siswa dengan kehidupannya.

Bahan pelajaran dalam pendidikan interaksional tidak disusun berdasarkan suatu subyek tertentu. Melainkan dikembangkan dari masalah sosio-kultural yang bersifat kontemporer.

3) Gaya Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.²⁵ Jadi gaya kepemimpinan adalah cara-cara dan pandangan seorang pemimpin dalam menjalankan roda kekuasaanya agar mereka mau bekerja mencapai tujuan yang dikehendaki.

Adapun gaya kepemimpinan yang dapat dilakukan guru sebagai berikut:

a) Gaya Kepemimpinan Otokratis

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen...*hal. 294-295.

Gaya kepemimpinan seperti ini berlandaskan pada penggunaan kekuasaan. Pemimpin lebih cenderung mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan, dia melaksanakan pengawasan seketat mungkin dengan maksud agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Ciri dari kepemimpinan otokratis disebut juga otoriter adalah tidak memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengerjakan sesuatu, tetapi harus mengerjakan sesuatu atas perintahnya dengan penyelesaian yang tepat dan tergesa-gesa yang disertai dengan menggunakan ancaman, paksaan, kekerasan dan sanksi untuk menjalankan disiplin.

b) Gaya Laissez Faire

Gaya kepemimpinan ini berlawanan dengan gaya kepemimpinan otokrasi. Kepemimpinan dalam gaya ini cenderung membiarkan bawahannya bekerja seenaknya tanpa diberi petunjuk yang benar. Gaya kepemimpinan semacam ini adalah dimana seorang pemimpin sangat sedikit menggunakan kekuatannya, bahkan memberikan suatu tingkat kebebasan yang tinggi terhadap para bawahannya di dalam segala tindakan mereka.

c) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang bersifat terbuka (*open system*),

kepemimpinan ini mempunyai hubungan langsung dengan lingkungan luar. Gaya kepemimpinan seperti ini memberikan kebebasan, perhatian dan mengikutsertakan para pengikutnya dalam pengambilan keputusan, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan Pembelajaran (*Controlling*)

Pengawasan pembelajaran merupakan suatu proses untuk memastikan atau menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Untuk mengawasi pembelajaran yang dilaksanakan, seorang guru dapat menggunakan penilaian terhadap proses maupun hasil pembelajaran serta melakukan program tindak lanjut.

1) Penilaian Pembelajaran

Istilah penilaian sangat terkait dengan istilah mengukur, menguji, menilai dan mengevaluasi. Dengan demikian, penilaian pembelajaran dapat diarikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Metode penilaian yang dapat digunakan guru dalam penilaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas memandang bahwa sistem penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. pelaksanaan penilaian ini berdasarkan pada prinsip sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Hal ini berarti penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses belajar mengajar dilaksanakan, sehingga sistem penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil ulangan dan atau ujian semata, akan tetapi juga didasarkan pada proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip penilaian kelas adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.

b) Penilaian Ujian

Penilaian dapat dilakukan dengan tes ujian. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.²⁶

Penilaian tes atau penilaian ujian biasanya dilakukan pada saat akhir semester atau pertengahan semester, yang biasa

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 51.

disebut tes subsumatif atau Ujian Tengah Semester (UTS) dan tes sumatif atau Ujian Akhir Semester (UAS). Bentuk penilaian tes ada yang berupa tes lisan dan tes tulisan. Tes tulisan berupa tes pilihan ganda, tes benar-salah, tes uraian bebas, tes menjodohkan dan jawab singkat.

c) Penilaian Tagihan

Penilaian yang dilakukan guru dalam mengawasi perkembangan siswa, tidak hanya dilakukan dengan ujian akhir semata, tetapi dapat dilakukan setiap saat melalui berbagai bentuk tagihan. Tes tagihan ini meliputi kuis, tes lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu, tugas kelompok, ujian praktik, dan laporan kerja praktik.²⁷

2) Program Tindak Lanjut

Program tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar siswa setelah mengetahui hasil dari penilaian. Jadi, program tindak lanjut ini merupakan program untuk memberikan bimbingan dan pengayaan terhadap siswa yang mempunyai masalah dalam belajar.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru saat melakukan program tindak lanjut ini adalah mengetahui masalah-masalah belajar siswa, identifikasi siswa bermasalah, pengungkapan sebab-sebab masalah belajar, dan membantu siswa mengatasi masalah belajar.

²⁷ Suwardi, *Manajemen...*, hlm. 98.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penselitian yang dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁸

Apabila dilihat dari jenis data dan analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.²⁹

2. Metode Penentuan Subyek

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh,³⁰ sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian kualitatif sampel yang dipergunakan adalah sampel yang bertujuan (*purposive sample*), yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

²⁸ Husaiani usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Buni Aksara, 2000), hlm. 5.

²⁹ <http://www.isekolah.org/file>

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 192), hlm. 102.

- a. Rancangan sample yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sample secara berurutan.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sample.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Dengan demikian, peneliti tidak menetukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil sample siswa dengan mengikuti guru mengajar di kelas XI, dan saat penelitian ini, guru bahasa Arab mengajar di kelas XI IPS.4, jadi sample yang diambil adalah kelas XI IPS.4. Hal inilah yang merupakan kelemahan skripsi penulis, karena tidak mempunyai sample lain untuk mengecek dan melengkapi data tentang pembelajaran di kelas yang lain. Dalam penelitian yang bertindak sebagai informan atau subjek penelitian adalah:

- a. Guru bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya, yaitu Ibu Olis Nuraeni, S.Ag.
 - b. Karyawan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya.
 - c. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya.
3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh dan mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

- a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini penulis untuk mendapatkan data kegiatan pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Arab, serta faktor

pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran. Penulis merencanakan akan melakukan observasi sebanyak 5 kali untuk mengetahui pembelajaran membaca (*Qira'ah*), berbicara (*Kalam*), menulis (*Kitabah*), Gramatika (*Qawa'id*) dan evaluasi. Akan tetapi, penulis menemui kendala karena saat penulis akan melakukan penelitian, di Madrasah Aliyah Negeri Cipasung sedang ada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan menjelang Ujian Akhir Nasional (UAN) kelas XII sehingga penulis hanya bisa melakukan observasi satu kali yaitu tanggal 16 April 2008 (Ibu Olis Nuraeni, S.Ag. yang mengampu) sebab dari tanggal 21 April 2008 siswa kelas X dan kelas XI di liburkan karena siswa kelas XII akan melaksanakan UAN dan setelah UAN tidak ada lagi proses pembelajaran hanya membahasa soal-soal dan persiapan untuk Ujian Akhir semester (UAS), penulis akui hal ini merupakan kelemahan dari skripsi yang penulis susun. Namun, untuk menyiasati kekurangan ini penulis melakukan wawancara mendalam kepada guru bahasa Arab.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode observasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Cipasung. Metode ini dilengkapi dengan metode wawancara dan dokumentasi.

b. Metode Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Wawancara mendalam adalah pertemuan dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun

penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan bersifat terbuka (*open-ended*). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran berbicara (*Kalam*), menulis (*Kitabah*), gramatika (*Qawa'id*), evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam memanaj pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembelajaran bahasa Arab dan keabsahan data yang diperoleh dari sumber utama atau guru. Adapu jumlah siswa yang penulis wawancara sebanyak tiga orang. Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan karyawan guna mendapatkan data-data tentang gambaran umum madrasah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³¹ Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian terhadap bahan-bahan tertulis yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang perencanaan pembelajaran dan gambaran umum.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul untuk mengambil

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hlm. 200.

sebuah kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah diperoleh penulis menggunakan metode analisis data deskriptif analitik. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Karena itu data yang ada adalah bersifat kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka) maka penulis menggunakan metode analisis data deskriptif analitik non statistik.³²

Adapun analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Megumpulkan data hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting berkaitan dengan masalah, hal-hal itu disederhanakan menjadi data-data yang pokok dan proses kegiatan yang berkaitan dengan manajemen.
- c. Mengkaji dan menelaah data yang diperoleh secara sistematis tentang manajemen pembelajaran yang digunakan..
- d. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara kemudian diverifikasi mana data yang lebih mendalam dengan menelaah hasil yang dikumpulkan.

Dalam mengambil kesimpulan dan memverifikasi data. untuk mengetahui keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu

³² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 126.

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³³ Dalam menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode yaitu dengan pengumpulan data melalui wawancara, dilengkapi dengan data obsevasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik triangulasi dengan metode menurut Patton dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁴ Dengan triangulasi ini penulis dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber dan metode.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran awal dari skripsi ini, penulis paparkan mengenai sistematika pembahasan. Sistematika ini dibagi menjadi empat bab, dengan rincian masing-masing sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya, meliputi uraian tentang letak geografis, sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa serta sarana prasarana.

³³ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178.

³⁴ *Ibid.*

Bab ketiga berisi tentang analisis hasil penelitian, yaitu manajemen pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya.

Bab keempat merupakan penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penganalisisan data yang telah dilakukan mengenai manajemen pembelajaran bahasa Arab kelas XI madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut::

1. Manajemen pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Arab dapat dilihat dari cara guru menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu:
 - a. Dalam perencanaan pembelajaran guru bahasa Arab menggunakan perencanaan tahun pelajaran 2006/2007 sebab kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). sehingga analisis tujuan pembelajaran, program tahunan, program semester, program harian. mengacu pada tahun kemarin. Hal ini menjadikan perencanaan tidak efektif karena tidak ada perbaikan dan perubahan dalam perencanaan. selain itu, guru belum melakukan analisis dan perumusan tujuan pembelajaran tersendiri yang terpisah dari silabus dan Rencana Pembelajaran (RP) baik kompetensi dasar maupun indikator pencapaian.
 - b. Untuk pengorganisasian pembelajaran guru bahasa Arab menggunakan pendekatan rasional-kognitif, strategi yang berpusat pada materi, dan metode elektik yang sejalan dengan pendekatan yang digunakan, serta media yang digunakan berupa buku paket dan Lembar kerja Siswa (LKS).

Sedangkan pengelolaan kelas meskipun formasi duduk memanjang (berderet) ke belakang, tetapi pembelajaran cukup tenang dan terkendali.

Akan tetapi pengorganisasian ini belum efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengharapkan siswa aktif.

- c. Dalam pengarahan pembelajaran, guru bahasa Arab telah melakukannya dengan baik, yaitu telah menempatkan dirinya sebagai motivator, memadukan antara gaya kepemimpinan otokrasi dan gaya kepemimpinan demokrasi, sedangkan untuk mengajar beliau menggunakan gaya mengajar klasik dan gaya mengajar interaksional.
- d. Pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa arab kurang efektif, karena hanya menggunakan penilaian tes untuk memantau kegiatan dan perkembangan siswa, meskipun ada penilaian sikap, namun hal itu dilakukan tidak terencana dan terstruktur dengan baik, sehingga tidak terdokumentasikan dan sulit untuk melihat perkembangan siswa.

Jika demikian halnya, maka manajemen pembelajaran bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Tasikmalaya dapat dikatakan belum sesuai dengan tujuan umum (kompetensi) yang tertuang dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang mengharapkan siswa menguasai bahasa Arab secara aktif dan pasif (tulisan maupun lisan), sehingga pembelajaran berjalan dengan aktif pula.

2. Faktor pendukung utama pembelajaran adalah sebagian besar siswa tinggal di pondok pesantren. Selain itu, fasilitas lengkap, kelas mendukung dan adanya siswa yang berasal dari MTs. Kendala utama dalam manajemen pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam membaca masih rendah. Selain itu, media pembelajaran tidak lengkap dan jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak.

B. Saran-saran

1. Dalam menganalisis tujuan pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan alat bantu seperti Taksonomi Bloom, agar bisa mengetahui dengan rinci indikator pencapaian yang diharapkan dan kesesuaian dengan kompetensi yang tertuang dalam kurikulum.
2. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang vital dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan. Oleh karena itu, guru sebaiknya mempunyai dokumentasi tujuan pembelajaran yang terpisah dari silabus dan rencana pembelajaran
3. Untuk pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, sebaiknya guru sesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan, karena akan mempengaruhi hasil yang dicapai.
4. Melihat kurang memadainya media pembelajaran bahasa Arab, maka diharapkan pihak sekolah untuk mengusahakan penyediaanya. Karena keberadaan media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Menanggapi kenyataan ini, diharapkan guru bahasa Arab lebih variatif dalam menciptakan alat bantu pembelajaran.

5. Agar pengawasan dalam pembelajaran maksimal, sebaiknya guru juga melakukan penilaian berbasis kelas. Sehingga bisa mengetahui perkembangan siswa dan menentukan program tindak lanjut yang tepat.
6. Karena banyaknya kemampuan siswa yang masih kurang dalam membaca tulisan Arab, sebaiknya diadakan Bimbingan Baca Tulis Al-qur'an (BTQ).
7. Sebaiknya jumlah siswa dalam kelas disesuaikan dengan standar keefektifan pembelajaran, yaitu antara 20-25 orang setiap kelas. Sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat terpantau dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis haturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dari awal, selama proses penulisan sampai terselesaiannya penulisan skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa betapapun juga penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi orang yang mengambil tema yang sama dengan penulis, semoga bisa melengkapi kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan sumbang saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo bandung, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arifin, zainal Ahmad, *Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Jurusan PBA Semester VI Fakultas Tarbiyah, 2007.
- Asyrafi, Syamsuddin, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara: 2007
- Davies, Ivor, k., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002
- Fuad, Ahmad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Handoko, T. Tani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003.
- Hasbi, Muhammad, “Manajemen pembelajaran”, *Suluh*, Jurnal Pendidikan Islam Mahasiswa Pasca Sarjana kerjasama DEPAG RI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 1 Vol. 1 April 2007.
- <http://www.isekolah.org/file>
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Mislinawati, “Perencanaan dan Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab kelas II di Madrasah Aliyah Negeri II Yogyakarta”, *Skripsi Jurusan Pendidikan*

- Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Mudjid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Nazarruddin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Sayekti, Ida, “ Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Ma’had Ali bin Abi Thalib”, *Tesis Magister Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Surabaya: STAIN Salatiga Press dan JP Books, 2007.
- Subroto, B. Surya, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Surat Kabar Kedaulatan Rakyat, *Guru Dituntut Lebih Kreatif dan Terampil*, 9 Maret 2007.
- Syamsuddin AR, dan S Damayanti, Vismania, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Usman, Husaini, dan Setiadi, Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Buni Aksara, 2000
- Uzzer, Mohammad Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.